

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan industri saat ini, sebuah negara atau kota menginginkan perkembangan yang pesat terutama dari segi teknologi. Tidak menutup kemungkinan bahwa akan banyak perubahan-perubahan dari setiap wilayah.

Berbagai pembangunan dilakukan guna pemenuhan sebuah negara ingin lebih maju. Pembangunan sendiri mencakup berbagai aspek baik itu dari aspek pendidikan, ekonomi, sosial, tempat tinggal, ketahanan juga teknologi. Dalam tujuan pembangunan sendiri dibuat untuk menaikkan taraf hidup masyarakat sekitar yang terdampak pembangunan tersebut. Sebagaimana dalam penjelasan mengenai pembangunan sendiri bahwa semua negara selalu mengejar pembangunan. Pembangunan seharusnya dapat diselidiki sebagai proses multidimensional yang melibatkan reorganisasi dan reorientasi dari berbagai sistem ekonomi dan sosial (Todaro,1987:63).

Berbagai infrastruktur dibangun dengan mengedepankan perkembangan teknologi, sehingga membuat negara terlihat lebih baik dan lebih maju.. Menurut penjelasan secara relative modernisasi diartikan sebagai

upaya yang dapat bertujuan untuk menyamai standar yang dianggap modern baik masyarakat banyak ataupun oleh penguasa (Rosana, 2011: 33). Modernisasi sendiri diartikan sebagai proses perubahan masyarakat yang tradisional menjadi lebih modern sementara itu Indonesia sendiri masih memiliki banyak unsur tradisional disetiap kehidupan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Masyarakat Indonesia memang menjunjung tinggi adat dan istiadat juga pertahanan dari sejarah yang telah lama dari leluhur sehingga proses masuk nya modernisasi cukup sulit diterima. Begitu juga dengan pembangunan, pemerintah sendiri mulai membangun sarana dan prasarana berdasarkan kemajuan teknologi namun, masyarakat Indonesia utamanya yang berada didaerah pelosok negeri belum menginginkan adanya perubahan dari segi infrastruktur yang lebih modern (Hamdy, 2021) Perubahan ini utama nya mencakup pembangunan fasilitas yang lebih modern dan berdasarkan teknologi yang sudah canggih dengan mengikuti perkembangan dari globalisasi yang juga ikut berkembang seiring dengan berjalannya waktu.

Adapun pembangunan yang dilakukan karena kepentingan modernisasi ini terjadi disalah satu kecamatan yang ada di Kota Bandung tepatnya di Kecamatan Gedebage. Proyek pembangunan yang dijalankan adalah proyek pembangunan kawasan elite yang membutuhkan lahan sangat besar hingga harus mengalih fungsi kan beberapa pemukiman yang sudah ada sebelumnya dan

menjadi sorotan dari berbagai pihak terlebih dari warga yang sudah mendiami pemukiman tersebut sejak lama.

Pada dasarnya, seringkali proses pembangunan infrastruktur dan penegakan hak asasi manusia ini bisa berjalan beriringan. Terjadinya Penolakan terhadap relokasi ataupun penggusuran bukan berarti terjadi penolakan terhadap pembangunan yang akan dilakukan oleh pemerintah tetapi, warga lebih melihat kepada tempat tinggal mereka yang sudah diupayakan sebagaimana mungkin lebih baik dan memiliki keunggulan dibandingkan wilayah lain.

Melihat situasi yang terjadi menimbulkan pro dan kontra dikalangan warga terutama warga kampung Kreatif Rancabayawak yang menjadi salah satu kampung yang ada di Kecamatan Gedebage yang juga akan terdampak pengalih fungsian perkampungan tersebut. Jika secara gambaran umum tentu warga hanya menyangkan terjadinya pembangunan tersebut bisa berdampak kepada tempat tinggal mereka yang sudah lama ditinggali dan memiliki sejarah yang panjang ini harus rata atau diganti dengan yang lebih modern atau lebih menjujung kemajuan teknologi dibandingkan dengan yang sudah di upayakan pertahanannya oleh warga sejak lama.

Beberapa pendapat serta tindakan timbul dikalangan warga Kampung Kreatif Rancabayawak ini dan mulai terjadi juga menimbulkan polemik serta tanggapan dari warga juga tindakan-tindakan yang dilakukan oleh warga karena

adanya pengalih fungsian lahan yang melibatkan kampung tempat tinggal mereka didalamnya. Dari berbagai pendapat warga kampung tentu tidak semua rata dan sama satu suara ada yang memberi kesan dan respon yang berbeda-beda dalam menganggapi pengalih fungsi lahan perkampungan tersebut atau bisa dengan tanggapan yang sama namun dengan bahasa yang berbeda.

Dari respon yang diberikan warga ini menimbulkan berbagai tindakan, tindakan sosial menjadi bagian dari respon tersebut. Tindakan sosial sendiri diartikan sebagai tindakan dari individu yang memiliki makna atau sifat subjektif bagi dirinya lalu diarahkan kepada orang lain (Uniqbu, 2019: 1). Respon warga terhadap adanya pembangunan ini sangat penting bagi jalannya proses sebuah pembangunan. Jika warga memberi respon yang baik maka proyek tersebut akan berjalan dengan baik sebaliknya jika respon warganya tidak baik maka proyek pembangunan pun akan terhambat.

Secara gambaran umum semua warga di perkampungan sangat menjunjung tinggi persatuan juga pertahanan. Banyak hal dilakukan warga demi mempertahankan kampung yang sudah lama mereka tinggali sebelum nantinya akan berubah menjadi kawasan Bandung Teknopolis. Atau kota yang dibangun dan dikembangkan berdasarkan teknologi. Kawasan *elite* yang sangat menguntungkan ini dibangun atas beberapa dasar ingin memajukan perekonomian kedepannya (Rahman 2015: 107). Meski tidak hanya Kampung kreatif tersebut yang akan terkena imbasnya, banyak permukiman lain yang

sudah terkena dampaknya hanya saja tersisa satu kampung yang belum mau menyerahkan kampung mereka begitu saja. Konsep teknopolis yang terdapat di Kecamatan Gedebage ini lebih merujuk pada pembangunan kawasan elite Summarecon yang mana sebagian pembangunan terbesar diambil oleh pihak Summarecon Bandung. Konsep teknopolis ini dikembangkan sebagai pusat teknologi serta menjadi jembatan interaksi antara riset dalam hal sains (Fitriyansyah, 2020: 1). Pembangunan kawasan Summarecon sendiri sudah separuh jalan dan berkomitmen untuk membangun kawasan terpadu serta fasilitas modern dan memberikan kontribusi terbaik dengan sarana dan prasarana yang ada.

Atas dasar fenomena di atas, dan pentingnya masalah tersebut untuk diteliti dan dikembangkan. Maka permasalahan yang akan diteliti dalam bentuk penelitian dengan judul **“Respon Warga Terhadap Pembangunan Alih Fungsi Lahan Perkampungan Menjadi Kawasan Bandung Teknopolis”** (Studi Kasus Warga Kampung Kreatif Rancabayawak Kecamatan Gedebage).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah keberadaan Kampung Kreatif Rancabayawak Kecamatan Gedebage Kota Bandung?

2. Apa saja faktor yang menyebabkan warga melakukan penolakan terhadap alih fungsi lahan perkampungan yang menjadi kawasan Bandung Teknopolis?
3. Bagaimana Respon Warga Kampung Kreatif Rancabayawak terhadap alih fungsi lahan pembangunan kawasan Bandung Teknopolis?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah adanya Kampung Kreatif Rancabayawak Kecamatan Gedebage Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penolakan warga terhadap alih fungsi lahan perkampungan menjadi kawasan Bandung Teknopolis
3. Untuk mengetahui respon warga terhadap alih fungsi lahan pembangunan kawasan Bandung Teknopolis

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memajukan bidang pendidikan terutama sosiologi pembangunan dan sumbangsih pengetahuan dalam pemahaman

mengenai respon warga terhadap kampungnya di tengah pembangunan alih fungsi lahan.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan bahan sebagai masukan bagi masyarakat dan pemerintah mengenai upaya pertahanan warga terhadap kampungnya di tengah pembangunan alih fungsi lahan, sehingga pemerintah ataupun pihak swasta dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu, sebagai bahan rujukan mahasiswa yang membutuhkan data dalam meneliti masalah tersebut.

1.5. Kerangka Berpikir

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan, dalam penelitian ini menggunakan teori modernisasi dan teori fakta sosial. Pembangunan merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta untuk menjadikan suatu negara lebih maju. Banyak negara melakukan pembangunan, baik pembangunan infrastruktur ataupun pembangunan yang bukan infrastruktur. Menurut norma yang berlaku, pembangunan adalah proses yang terus berubah yang membuat segalanya menjadi lebih baik. Dalam pembangunan ini sering dijadikan sebuah pergeseran ke model sosial yang lebih menyadari nilai-nilai kemanusiaan memungkinkan orang untuk lebih mengontrol tujuan lingkungan dan politik mereka, dan memungkinkan warga untuk lebih mengontrol diri mereka sendiri.

Pembangunan yang dibuat dengan ala modernisasi tidak dapat lepas dari dorongan negara maju, sebab negara maju sudah terlebih dahulu membuat fasilitas yang lebih modern dengan teknologi yang sudah mumpuni. Pembangunan yang saat ini dilakukan lebih condong kepada infrastruktur. Seperti salah satunya adalah pembangunan yang dialih fungsikan menjadi perumahan elite dengan berbagai fasilitas modern yang menunjang. Pembangunan dijadikan sebagai perngharapan besar untuk pemerintah juga masyarakatnya agar memiliki kehidupan yang lebih baik tetapi jika pembangunan tersebut dapat berjalan dengan baik tanpa paksaan dari berbagai pihak.

Dalam perkembangan teknologi dan zaman yang semakin canggih, terjadi beberapa perubahan yang meliputi kehidupan manusia. Modernisasi berasal dari kata modern yang berarti terbaru, mutakhir, atau sikap dan cara berpikir yang sesuai dengan tuntutan zaman. Modernisasi diartikan sebagai suatu cara pemindahan sikap dan mentalitas sebagai warga negara yang memungkinkan untuk tinggal sesuai dengan tuntutan masa kini. Pengertian modernisasi ini hampir sama dengan kepercayaan penjelasan, khususnya teknik merombak gaya berpikir irasional lama dan prosedur melukis dan menggantinya dengan pola dan prosedur kerja baru yang rasional.

Modernisasi ini seringkali diagungkan oleh negara yang masih berkembang, mereka menginginkan adanya perubahan pada negaranya dengan

kemajuan dan perkembangan teknologi. Modernisasi disini bisa mencakup berbagai aspek baik itu dari aspek ekonomi, pendidikan, sosial, budaya, sumber daya alam dan manusia, atau bahkan wilayah tempat tinggal. Seringkali modernisasi ini hanya dikaitkan dengan perubahan gaya hidup tetapi tidak hanya itu, yang menjadikan modernisasi ini hidup adalah pembangunan serta infrastruktur yang memadai. Teori modernisasi ini biasanya lebih mengedepankan pembangunan untuk mengubah masyarakat dari era tradisional menjadi lebih modern.

Seperti yang dikemukakan Weber dalam teorinya, Weber menyebut bahwa modernitas adalah hasil dalam istilah budaya, sosial dan politik akibat proses besar asonalisasi hingga dunia tersebut dikontrol oleh penguasa dunia, menyangkut subornisasi diri, hubungan sosial dan alam program kontrol dan regulasi yang terperinci.

Dalam melakukan atau menjelaskan suatu hal sering kali diimbangi dengan adanya respon atau tanggapan dari suatu permasalahan yang akan dihadapi. Seseorang akan memberikan respon yang berbeda-beda berdasarkan dari diri pribadi atau dengan melihat situasi. Dari respon yang diberikan akan menimbulkan tindakan yang dilakukan atas dasar keinginan dari diri. tindakan tidak bisa terlepas dari kontrol manusia itu sendiri sesuai dengan apa yang dirasakan juga apa yang didengar dan dilihat. Tindakan yang sangat melekat pada

diri seseorang ialah tindakan sosial. Tindakan sosial sendiri dijadikan sebagai salah satu konsep kunci untuk memahami realitas sosial.

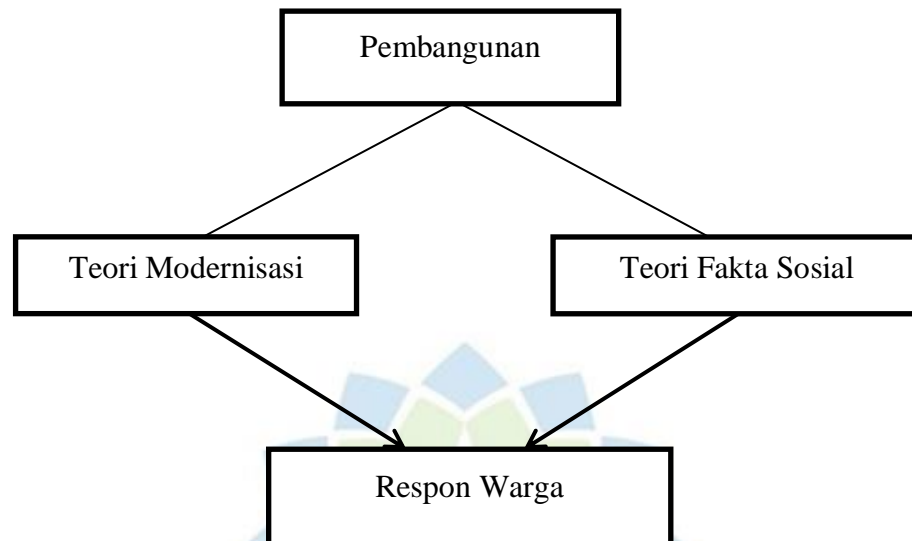
Tindakan sosial diartikan sebagai cara proses atau menjalankan suatu hal sesuai dengan sifat dan layak bagi seseorang, sedangkan secara istilah adalah sebagai aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain ataupun sebaliknya untuk memenuhi diri atau orang lain sesuai tuntutan sosial. Sehubungan tindakan sosial tindakan ini muncul karena adanya fakta sosial. Fakta sosial ini memberikan sebuah gambaran bahwa seringkali tindakan dalam suatu masyarakat yang telah terikat memiliki kesamaan yang erat atau atas dasar solidaritas juga dorongan dari eksternal.

Tindakan sosial bisa dilakukan oleh seorang individu dengan mempertimbangkan interpretatif atas situasi yang terjadi, dari tindakan akan menimbulkan interaksi sosial, serta hubungan sosial. Melakukan sebuah tindakan atas kesepakatan dengan diri juga lingkungan menjadi sebuah keberhasilan dalam respon terhadap sesuatu sehingga dari respon tersebut kita bisa melakukan sebuah tindakan.

Seperti dengan adanya proyek pembangunan alih fungsi lahan perkampungan yang ada di Kota Bandung menimbulkan berbagai respon dari berbagai kalangan. Respon dari warga kampung itu sendiri yang memang memiliki andil utama dalam keberlangsungan pembangunan tersebut. Respon ini

bisa baik dan juga buruk tergantung dari warga menyikapi adanya pembangunan ini dan dampak nya bagi mereka terlebih kampung yang ditinggali akan pula terkena dampak nya. Jika melihat dari banyak kasus dan situasi dari sebuah perkampungan yang akan terkena pengalihan lahan respon serta tindakan dari warga nya tentu tidak menginginkan adanya hal tersebut karena tempat tinggal yang sudah ditinggali dengan kekerabatan yang erat akan menolak adanya pengalihan lahan.





Gambar 1

Model Kerangka Pemikiran

Gambar 1

Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan dari fenomena yang terjadi di Kampung Kreatif Rancabayawak mengalami permasalahan dalam pengambilan lahan pemukiman yang akan dialih fungsi menjadi bagian dari pembangunan yang lebih modern yaitu Bandung Tekno Polis. Dari sebuah pembangunan yang didasarkan pada perkembangan teknologi akan merubah fisik maupun budaya yang sudah dilestarikan sehingga dari pembangunan tersebut, akan menimbulkan sebuah tindakan berdasarkan fakta sosial nya serta respon dari warga baik respon yang muncul secara positif atau respon yang negatif.

1.6. Permasalahan Utama

Akibat dilakukannya pengalih fungsian lahan dari perkampungan menjadi bagian dari kawasan Bandung teknopolis, salah satu perkampungan yang akan terdampak adalah warga kampung Kreatif Rancabayawak yang akan kehilangan wilayah tempat tinggalnya juga kehilangan kelestarian dari Kampung. Karena membutuhkan lahan yang besar dan banyak maka harus ada lahan yang dikorbankan dan juga warga harus berpindah tempat.

Dengan dilakukannya pembangunan lahan untuk kawasan yang modern warga akan diberi imbalan karena akan menjual rumahnya ke pihak pembangunan, namun warga masih memiliki keinginan untuk mempertahankan perkampungannya memberikan respon serta tindakan apa yang dilakukan warga karena setiap warga memiliki sudut pandang yang berbeda dengan adanya pembangunan kawasan teknopolis tersebut dan respon warga menjadi hal yang utama dalam keberlangsungan proses pembangunan. Adapun permasalahan yang utama dalam penelitian ini adalah:

1. Hilangnya lahan kampung dan kelestarian yang ada di Kampung Kreatif Rancabayawak
2. Alih fungsi lahan perkampungan menjadi kawasan Bandung Teknopolis
3. Respon warga terhadap pembangunan alih fungsi lahan perkampungan menjadi kawasan Bandung Teknopolis

1.7. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya kesamaan dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan objek yang sama, sekaligus menjadi ulasan terhadap penelitian tersebut, maka dari itu hal ini dipandang sebagai bahan kajian data pada bagian awal penelitian ini. sehingga diharapkan keaslian penelitian ini akan terjaga.

Referensi penelitian terdahulu yang pertama adalah penelitian dari Nasruddin (2014) yang berjudul **“Respon Masyarakat Terhadap Implementasi Kebijakan Pemindahan Ibu Kota Kabupaten Gowa Ke Kecamatan Pattalassang”**.

Adapun peneliti berusaha untuk melakukan analisis tentang penelitian dari Nasruddin ini adalah mengenai tindakan, respon yang diperlihatkan oleh masyarakat dikarenakan adanya kebijakan mengenai pemindahan Ibu Kota. Dengan adanya pemindahan tersebut tentu akan dilakukan berbagai pembangunan infrastruktur baru.

Dari penelitian ini melihat adanya tujuan dari pembangunan desa ini bukan hanya dimaksudkan kepada pertumbuhan ekonomi tetapi termasuk pula didalam nya bisa menghilangkan atau mengurangi kehidupan sosial dan ekonomi serta kelestarian alam yang memang sudah ada di desa sebelum dibangun infrastruktur baru demi menunjang pemindahan Ibu Kota. Dari hasil penelitian

terdahulu tersebut memiliki persamaan serta perbedaannya. Persamaan nya adalah dalam penelitian tersebut menekankan pada respon atau tanggapan warga yang akan dihadapkan dengan sebuah pembangunan infrastruktrur baru yang mana dalam pemindahan Ibu Kota bukan lah hal yang mudah diterima oleh masyarakat yang sudah menetap sejak lama dan masyarakat pun melihat dampak yang akan dihadapkan dengan tradisi yang sudah lama. Adapun untuk perbedaannya, dalam penelitian tersebut proses pembangunan dilakukan oleh pihak pemerintah dalam menunjang kemajuan negara karena pemindahan Ibu Kota sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan kebijakan sepenuhnya dilakukan oleh pihak swasta dan peran pemerintah tidak terlalu banyak.

Referensi penelitian kedua adalah penelitian dari Setiawati, dkk (2013) yang berjudul **“Respon Masyarakat terhadap Rencana Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka”**. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menjelaskan mengenai respon dari warga yang dihadapkan dengan pembangunan Bandara Internasional yang notabeneanya modern dan akan di bangun pada daerah yang jarang orang lain singgahi.

Dalam penelitian ini dijelaskan dengan melihat tiga indikator untuk melihat respon warga dengan cara yaitu persepsi masyarakat, sikap masyarakat, dan perilaku masyarakat dalam merespon rencana pembangunan Bandar Udara tersebut. Dari hasil penelitian terdahulu yang kedua ini terdapat pula persamaan

dan perbedaannya yang mana persamaan dalam penelitian ini masih mengenai respon yang diberikan oleh warga dalam hal pembangunan infrastruktur baru yang canggih dan modern yang melibatkan lingkungan sekitar untuk perbedaannya dalam penelitian tersebut warga kebanyakan memberikan respon yang positif sebab mereka menilai dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan untuk penelitian yang akan dilakukan secara gambaran warga banyak memberi respon yang negative terhadap pembangunan.

Penelitian ketiga adalah penelitian dari Utari (2015) yang berjudul **“Respon Penduduk Kecamatan Gedebage Terhadap Pembangunan Wilayah Gedebage Sebagai Pusat Pelayanan Kota (PPK) Di Kota Bandung”**. Dalam penelitian tersebut peneliti melakukan penelitian mengenai respon penduduk yang tinggal di Kecamatan Gedebage perihal berita pembangunan pusat pelayanan kota yang akan dialihkan ke Gedebage. Dalam penelitian ini pun dijelaskan mengenai akan disertakan perubahan pembentukan lahan yang akan diikuti oleh kebiasaan penduduk dalam kegiatan mata pencahariannya, salah satunya bagi penduduk Gedebage yang semula bermata pencaharian bertani akan beralih pada sektor lainnya.

Peran serta penduduk dalam perencanaan pembangunan merupakan salah satu permasalahan yang harus dihadapi karena tidak semua penduduk memiliki respon yang positif dalam sebuah pembangunan. Yang menjadi persamaan dalam penelitian tersebut adalah lokasi penelitian yang dilakukan di wilayah Kecamatan

Gedebage dengan permasalahan mengenai pembangunan yang akan dilakukan di Kecamatan Gedebage tersebut namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan ini lebih kepada respon dari warga dengan skala kecil dan kepada nasib warga yang sudah menempati lingkungan yang memiliki sejarah panjang sedangkan dalam penelitian terdahulu yang ketiga lebih menekankan pada respon warga berskala besar juga terhadap mata pencaharian warga nya.

Dilihat dari ketiga penelitian terdahulu diatas, tidak terlalu banyak yang meneliti mengenai respon warga diperkampungan yang akan dihadapkan dengan pengalih fungsian lahan menjadi kawasan pemukiman modern. Ketiga penelitian sebelumnya memang melakukan pembahasan mengenai Respon, pergantian lahan, serta pembangunan infrastruktur dan itu merupakan hal yang penting untuk dilakukan pengkajian ulang karena setiap pembangunan terutama yang melibatkan warga akan memberi respon entah secara positif ataupun negatif.

Berbeda dengan kajian penelitian sebelumnya peneliti ini mencoba menggambarkan respon warga di salah satu kampung yaitu kampung Kreatif Rancabayawak yang dihadapkan dengan pengalih fungsian lahan yang sebelumnya perkampungan penduduk menjadi kawasan modern dan berteknologi.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG